
MENUMBUHKAN BUDAYA KOPERASI DILINGKUNGAN KELOMPOK PKK MELALUI MODEL KOPERASI SIMPAN PINJAM

Dwi Lesno Panglipursari¹, Fitra Mardiana²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Putra

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Putra

¹dwilesno@upw.ac.id, ²fitramardiana@uwp.ac.id

Abstrak

Dalam program sepuluh pokok PKK terdapat Program Pengembangan Kehidupan Berkoperasi. Dalam kelompok terkecil PKK di tingkat RT diwujudkan dalam kegiatan unit usaha simpan pinjam. Istilah-istilah yang dipakai sering menggunakan istilah dalam koperasi simpan pinjam, tetapi implementasinya seringkali tidak sesuai dengan prinsip-prinsip koperasi, diantaranya prinsip keadilan bagi anggotanya. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah agar budaya koperasi bisa diterapkan melalui penerapan model koperasi simpan pinjam pada Kelompok PKK RT di Perum Pondok Benowo Indah Kelurahan Babat Jerawat. Metode yang dilakukan melalui kegiatan penyuluhan, pelatihan dan simulasi, studi banding dan monitoring. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman peserta tentang konsep koperasi meningkat lebih dari 50%, mereka juga percaya bahwa unit simpan pinjam bisa membantu mengatasi masalah ekonomi keluarga. Karena itu 81,25% dari peserta mengharapkan adanya perhitungan model koperasi di simpan pinjam PKK. Implementasi dari hasil kegiatan ini adalah mulai tumbuhnya budaya koperasi di lingkungan kelompok PKK. Adanya kesepakatan untuk menerapkan system koperasi dalam aktifitas simpan pinjam mereka secara bertahap. Perlu keberlanjutan kegiatan pendampingan agar anggota simpan pinjam benar-benar bisa menerapkan model koperasi pada unit simpan pinjam. Ini sebagai salah satu upaya menumbuhkan budaya koperasi dilingkungan ibu-ibu kelompok PKK.

Kata Kunci : Budaya, Koperasi, Simpan Pinjam, PKK

PENDAHULUAN

Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan suatu gerakan yang terorganisir yang didirikan pada tahun 1970, dipelopori oleh alm. Ibu Tien Soeharto. Hasil Rakernas ke VIII tahun 2015 menyatakan Gerakan PKK adalah gerakan nasional dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah, pengelolanya oleh, dari dan untuk masyarakat, menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia dan berbudi luhur,

sehat sejahtera lahir dan batin. Sejak terbentuknya PKK, gerakan tersebut membuat tidakan peran aktifnya di segenap lapisan masyarakat yakni menghimpun, menggerakkan dan membina masyarakat dengan melaksanakan program-program pokok dengan sasaran keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat (Anshar, 2017). Lingkup organisasi sampai wilayah terkecil yaitu tingkat RT yang dikenal dengan sebutan kelompok PKK. Kelompok PKK merupakan media bagi mereka untuk bersilaturahmi antar tetangga/anggota satu bulan sekali. Disamping itu juga merupakan

media yang paling efektif pula untuk menyampaikan program-program dari pemerintah atau pengurus kampung terkait dengan kepentingan warga. Dalam gerakan PKK ini ada sepuluh (10) Program Pokok PKK yang dijadikan dasar setiap program rencana kegiatan organisasi yang ada di Indonesia, dimana salah satunya adalah pengembangan kehidupan berkoperasi. Karena itu dalam kelompok terkecil PKK ditingkat RT seringkali implementasi ini diwujudkan dalam kegiatan simpan pinjam anggota. Kegiatan simpan pinjam bagi sebagian besar anggota PKK merupakan suatu kewajiban, Kesadaran ini didasari atas kebutuhan mereka sehari – hari baik yang bersifat konsumtif maupun sebagai tambahan modal usaha tanpa harus melalui prosedur yang ribet dan jaminan. Yang diminta dari kegiatan ini adalah kejujuran anggota dan tanggungjawab atas pinjaman yang mereka lakukan. Dalam kegiatan simpan pinjam di Kelompok PKK biasanya diterapkan ada simpanan pokok (saham), simpanan wajib, dan tabungan, juga istilah SHU. Dengan menggunakan istilah-istilah yang sering dipakai oleh Kelompok PKK ini sudah mencerminkan keinginan penerapan manajemen koperasi simpan pinjam dalam usaha mereka.

Kondisi ini juga terlihat pada Kelompok PKK RT 04/RW 07 Kelurahan Babat Jerawat, Pakal Kota Surabaya. Salah satu aktifitas ekonomi yang dilakukan oleh kelompok ini adalah membuka usaha simpan pinjam. Aktifitas ini didasari oleh upaya untuk menjalankan program 10 Pokok PKK dimana salah satunya adalah mengembangkan kehidupan berkoperasi. Karena itu istilah – istilah yang dipakai dalam kegiatannya menggunakan istilah koperasi tetapi dalam implementasinya seringkali tidak sesuai dengan prinsip-prinsip koperasi, diantaranya prinsip keadilan bagi anggota. Sebenarnya ada beberapa potensi yang dimiliki oleh anggota simpan pinjam

Kelompok PKK ini sehingga budaya koperasi bisa diterapkan di kelompok ini untuk peningkatan kesejahteraan keluarga, yaitu 1) kebersamaan dan kekeluargaan yang tercipta; 2) jumlah tabungan dan pinjaman yang terealisasi cukup besar; 3) sebagian anggota adalah para pedagang dan wiraswasta da 4) sebagian besar ibu-ibu memiliki ketrampilan yang bila disalurkan dengan benar dan didukung dengan dana maka bisa mendatangkan pendapatan bagi mereka, misalnya ketrampilan memasak, menjahit serta ketrampilan lainnya.

Dengan melihat kondisi situasi dilapangan, permasalahan dari implementasi pengelolaan usaha simpan pinjam yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip koperasi ini dikarenakan: 1) sebagian besar anggota kelompok PKK ini belum faham tentang koperasi; 2) mereka belum menyadari bahwa jika kegiatan simpan pinjam mereka dikelola dengan menggunakan system koperasi bisa lebih menguntungkan merek dan 3) anggota kelompok PKK RT04/RW07 ini belum menyadari bahwa mereka dapat meningkatkan kesejahteraan mereka dengan membuat usaha baru/mengembangkan usaha yang sudah dimiliki dimana modalnya bisa seluruhnya atau sebagian berasal dari simpan pinjam yang dikelola dengan system koperasi.

Berdasarkan analisis situasi dan akar permasalahan yang dihadapi dalam penganalaan usaha simpan pinjam kelompok PKK RT 02/RW 07 Kelurahan babat Jerawat maka tujuan dari kegiatan ini adalah : 1) untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang koperasi dengan target minimal 50% dari peserta kelompok PKK RT04/RW07 kelurahan Babat jerawat faham dan mengerti tentang koperasi; 2) dibentuknya model simpan pinjam baru dengan mengadopsi cara-cara perhitungan koperasi simpan pinjam, dengan target ada tambahan anggota simpan pinjam minimal 10% dari anggota Kelompok PKK RT 04/TW 07 menjadi

anggotanya; 3) adanya usaha baru atau pengembangan usaha oleh ibu-ibu yang dananya berasal dari simpan pinjam ala koperasi, dengan target 10% dari anggota simpan pinjam menggunakan manfaat itu.

Tujuan kegiatan ini dalam menyelesaikan permasalahan yang ada mengacu pada pendapat dari Krisnhamurti (2002), yang menyatakan ada beberapa factor fundamental yang menjadi dasar eksistensi dan peran koperasi dimasyarakat, yaitu : 1) Koperasi akan eksis jika terdapat kebutuhan kolektif untuk memperbaiki ekonomi secara mandiri. Masyarakat yang sadar akan kebutuhannya untuk memperbaiki diri, meningkatkan kesehaterannya, atau mengembangkan diri secara mandiri merupakan prasyarat keberdaaan koperasi; 2) Koperasi akan berkembang jika terdapat kebebasan(inependensi) dan otonomi untuk berorganisasi; 3) Keberadaan koperasi akan ditentukan oleh proses pengembangan dan pemahaman nilai-nilai koperasi, Pemahaman nilai-nilai koperasi yang meliputi keterbukaan, demokrasi, partisipasi, kemandirian, kerjasama, pendidikan dan kepedulian masyarakat, tidak dapat terjadi dalam “semalam”, tetapi suatu proses pengembangan berkesinambungan setahap demi setahap, dilakukan melalui pendidikan dan sosialisasi dengan tetap memberikan tempat bagi perkembangan aspirasi spesifik menyangkut implementasi bahkan pengayaan dari nilai-nilai koperasi yang universal; 4) Koperasi akan semakin dirasakan peran dan manfaatnya bagi anggota dan masyarakat pada umumnya jika terdapat kesadaran dan kejelasan dalam hal keanggotaan koperasi; 5) Koperasi akan eksis jika mampu mengembangkan kegiatan usaha yang luwes (*fleksibel*) sesuai dengan kepentingan anggota, berorientasi pada pemberian pelayanan bagi anggota, berkembang sejalan dengan perkembangan usaha anggota, biaya transaksi antara koperasi dan anggota mampu di tekan lebih kecil dari biaya non koperasi,

serta mampu mengembangkan modal yang ada didalam kegiatan koperasi dan anggota sendiri; 6) Keberadaan koperasi akan sangat ditentukan oleh kesesuaian factor-faktor tersebut dengan karakteristik masyarakat dan anggotanya.

Koperasi Indonesia berangkat dari nilai-nilai kolektifisme yang meliputi nilai-nilai kekeluargaan, mandiri, bertanggungjawab, demokrasi, kesamaan dan keadilan. Nilai-nilai ini tercermin dalam budaya koperasi yaitu budaya gotong royong yang juga menjadi budaya bangsa Indonesia. Pendapat dari Krisnhamukti ini sejalan dengan pendapat Herawati dkk (2016), yang dalam tulisannya menyatakan bahwa koperasi merupakan salah satu ciri khas rakyat Indonesia yang berdasakan asas kekeluargaan. Koperasi masih dianggap sebagai wadah yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan ekonomi rakyat. Koperasi adalah salah satu wadah yang dapat menghimpun dari anggota dan menyalurkannya kembali ke anggotanya. Dari jenis usahanya ada koperasi konsumsi, produksi dan simpan pinjam. Sementara Rochmadi (2011) menyatakan bahwa usaha simpan pinjam merupakan salah satu usaha yang telah berakar dan dikenal luas oleh anggota koperasi dan masyarakat di Indonesia. Usaha ini adalah Salah satu usaha lembaga keuangan non bank yang menghimpun dana dan menyalurkan dari, dan untuk angggotanya. Lebih lanjut Rochmadi mengatakan kelangsungan keberadaan usaha simpan pinjam harus didasarkan prinsip efisiensi dan efektifitas. Keberhasilan usaha simpan pinjam tidak hanya tergantung pada besarnya modal yang diusahakan tetapi melainkan pelaksanaanya lebih mendekati adanya unsur saling percaya, antar anggota dan pengurus, pengelola, karyawan dan saling percaya antar anggota. Intinya dalam pengelolaan harus ada saling memberi dan menerima untuk kepentingan bersama. Sedangkan menurut IZC dalam Sutrisno

(2003), menghadapi millennium dan globalisasi kembali menegaskan pentingnya nilai etik yang harus dijunjung tinggi berupa kejujuran, keterbukaan, tanggungjawab social dan kepedulian kepada pihak lain.

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini maka penyelesaian masalah dilakukan dengan pendekatan metode penyuluhan, pelatihan dan simulasi serta studi banding untuk meningkatkan motivasi kepada anggota akan arti pentingnya koperasi. Diperlukan juga kegiatan monitoring dan evaluasi dari setiap kegiatan yang ada, serta monitoring dan pendampingan dalam pembuatan laporan keuangan simpan pinjam model koperasi.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan yang digunakan untuk mencapai tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah : 1) Metode ceramah atau penyuluhan yaitu dengan memberikan ceramah/penyuluhan tentang koperasi pada forum dengan 3 x pertemuan. Metode ini mengikuti metode yang dilakukan oleh Herawati dkk (2016) dengan cara pemberian materi dan Tanya jawab kepada peserta pengabdian masyarakat; 2) Metode pelatihan dan simulasi, dilaksanakan selama 4 sesi dengan 3 x pertemuan. Metode ini mengacu pada pendapat Gendro Salim, yang disadur oleh Yuniarti dan Mariane (2014), bahwa pelatihan atau training adalah suatu metode yang diberikan dalam memberikan ilmu pengetahuan dan hal-hal tertentu yang akan diberikan oleh Trainer; 3) Metode studi banding, dilakukan dengan melakukan studi banding ke koperasi simpan pinjam yang sudah berhasil; 4) Metode pendampingan, ditujukan agar peserta dapat menerapkan / mengimplementasikan hasil dari metode pendekatan pelatihan (Yuniarti & Mariane, 2014). Metode Pendampingan ini adalah mendampingi peserta dalam pembuatan

laporan keuangan simpan pinjam model koperasi. Dan metode yang terakhir adalah metode monitoring dan evaluasi setiap pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan.

Metode evaluasi yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan program adalah sebagai berikut : 1) Untuk mengetahui pemahaman peserta tentang koperasi melalui kegiatan penyuluhan/ceramah digunakan pre test dan post test; 2) Evaluasi kegiatan pelatihan dan simulasi dengan melihat kemampuan mereka untuk menyelesaikan kasus-kasus tentang peranan pengurus dan anggota dalam koperasi, dan mampu membuat draft tentang penentuan pengembangan usaha dari dana yang dimiliki dan cara menentukan pembagian sisa hasil usaha (SHU); 3) Evaluasi dari kegiatan studi banding dengan menyebarkan kuisioner kepada mereka untuk melihat besarnya motivasi dan atensi mereka terhadap bangun usaha koperasi.

Khalayak sasaran yang dilibatkan dalam kegiatan ini adalah pengurus dan anggota Kelompok PKK RT 04/RW 07 Babat Jerawat, Surabaya, baik yang ikut simpan pinjam maupun tidak ikut sebanyak 20 orang, terutama mereka yang telah berwiraswasta atau ibu rumahtangga murni. Alasan dipilihnya mereka adalah :1) Sebagai yang menjadi pengurus PKK RT juga pengurus PKK RW dan Kelurahan, sehingga mereka diharapkan juga mampu menyebarkan pengetahuan mereka tentang koperasi kepada khalayak yang lebih luas; 2) Dipilihnya Ibu PKK yang sudah berwiraswasta dengan harapan bisa menimbulkan pemikiran kreatif kepada mereka untuk bisa menjadikan kegiatan simpan pinjam yang ada sebagai alternative sumber dana bagi pengembangan usaha mereka; 3) dipilihnya yang ibu rumahtangga murni dengan harapan mereka lebih mudah melakukan "getok tular" meneruskan informasi yang bermanfaat

yang mereka peroleh kepada khalayak sasaran lainnya; 4) dipilihnya anggota kelompok PKK yang tidak ikut simpan pinjam, dengan harapan bisa memberikan informasi yang lebih merata kepada seluruh anggota kelompok PKK, sehingga diharapkan mereka turut bergabung menjadi anggota simpan pinjam. Pelaksanaan Kegiatan dilaksanakan mulai bulan Mei – Agustus 2018.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan Ceramah/Penyuluhan

Evaluasi keberhasilan dari kegiatan penyuluhan dilakukan melalui *pre test* dan *post test*. Penilaian hasil jawaban *pre test* dan *post test* dikelompokkan berdasarkan skor nilai sebagai berikut; 1) nilai 10-40: kurang paham; 2) Nilai 50-70 : cukup paham; 3) nilai 80-100 : paham.

Berdasarkan hasil penilaian *pre test* dan *post test* peserta, terdapat peningkatan pemahaman peserta tentang materi koperasi secara keseluruhan. Dari 20 peserta, sebelum penyuluhan terdapat 14 orang (70%) peserta yang tingkat pemahaman koperasi masuk kategori cukup paham, tetapi setelah mengikuti kegiatan penyuluhan ada peningkatan sebanyak 8 orang (57,14%) yang pemahamannya meningkat menjadi paham. Nilai rata-rata dari *pre test* adalah 67,5, yang artinya masuk kategori cukup paham. Sedangkan nilai rata-rata *post test* adalah 79,5 yang artinya masuk kategori paham. Dengan membandingkan tingkat perubahan skor nilai hasil *pre test* dan *post test* dari 20 peserta yang ada maka terdapat tingkat perubahan nilai sebesar 20,57. Dengan demikian tujuan utama pertama dari kegiatan ini, yaitu meningkatnya pemahaman peserta koperasi minimal 50% tercapai.

Hasil Pelatihan dan Simulasi

Kegiatan pelatihan dan simulasi meliputi dua topik yaitu melakukan

aktifitas simpan pinjam dan menghitung SHU, serta membuat draft sederhana perencanaan pengembangan usaha koperasi/ anggota. Hasil pelatihan dan simulasi pada topik melakukan aktifitas simpan pinjam dan menghitung SHU, dimana peserta dibagi dalam 4 kelompok, hanya 2 kelompok (50%) yang bisa menyelesaikan dengan benar, 1 kelompok sudah selesai 75% dan 1 kelompok (25%) nahya bisa mengisi buku simpan pinjam. Dengan demikian terkait dengan implementasi dari kegiatan simpan pinjam, sudah bisa dikatakan cukup berhasil.

Hasil akhir dari kegiatan pelatihan dan simulasi untuk topik membuat draft sederhana perencanaan pengembangan usaha koperasi/ usaha anggota menunjukkan bahwa 100% ibu-ibu sudah bisa membuat draft perencanaan pengembangan usaha dengan modal koperasi meskipun masih sederhana. Keberhasilan mereka bisa dilihat dari kemampuan mereka dalam menyajikan latar belakang kenapa usaha itu perlu dilakukan, jenis usaha yan diusulkan rencana lokasi usaha/sasaran usaha, sumberdaya yang dibutuhkan dan rencana kebutuhan anggaran.

Hasil Kegiatan Studi Banding

Kegiatan Studi Banding dilaksanakan sebagai kegiatan pembandingan dengan tujuan untuk memotivasi kepada peserta dalam berkoperasi. Studi Banding dilakukan ke Koperasi Simpan Pinjam Ngesti Rahayu Sidoarjo, dengan alasan disamping tim pelaksana sudah mengenal pengurus koperasi tersebut, juga dalam sejarahnya koperasi itu didirikan juga berasal dari sekumpulan ibu-ibu istri purnawirawan ABRI serta janda ABRI yang ingin brsama – sama meningkatkan kesejahteraan bersama antara mereka dan bisa juga bermanfaat bagi masyarakat sekitar mereka melalui pembentukan Koperasi Simpan Pinjam.

Berdasarkan kuisisioner yang disebarkan kepada anggota peserta setelah

mengikuti studi banding maka diperoleh hasil penilaian sebagai berikut : 1) 100% mereka memiliki atensi yang positif untuk tertarik ikut dalam koperasi; 2) 81,25% mengharapkan adanya penerapan perhitungan model koperasi di simpan pinjam mereka; 3) sebanyak 5 (31,25%) orang yang optimis dan berharap bisa mendirikan koperasi tetapi sebanyak 9 orang (56,25%) menyatakan tidak setuju simpan pinjam mereka diubah menjadi koperasi. Sisanya 2 orang menyatakan tidak tahu; 4) 100% anggota percaya bahwa unit simpan pinjam bisa membantu mengatasi masalah ekonomi keluarga; 5) 87,5% (14 anggota) percaya bahwa unit simpan pinjam bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan ekonomi keluarga.

Hasil kuisioner diatas menunjukkan bahwa setelah mengikuti studi banding peserta secara keseluruhan memiliki perhatian yang positif terhadap bentuk bangun koperasi, dan sebagian besar dari anggota termotivasi untuk menerapkan model koperasi pada kegiatan simpan pinjam mereka. Meskipun demikian mereka mengatakan bahwa usaha simpan pinjam pada kelompok PKK mereka belum bisa diubah menjadi koperasi karena pengurus yang ada sekarang maupun anggota yang lain merasa belum siap untuk bisa mengelola simpan pinjam jika dijadikan koperasi resmi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta sepakat simpan pinjam mereka bisa di kelola dengan system koperasi, tetapi mereka belum sepakat jika usaha simpan pijam mereka berubah menjadi koperasi. Belum setujunya mereka, bukan karena mereka tidak suka dengan bangun usaha koperasinya, tetapi mereka masih meragukan tingkat kesanggupan kelompok mereka sendiri dalam mengelola koperasi.

Pembuatan Program Perhitungan Simpan Pinjam Model Koperasi

Program perhitungan simpan pinjam model koperasi bisa dibuat oleh kelompok PKK ini. Tidak semua peserta terlibat dalam pembuatan program perhitungan ini, melainkan 2 pengurus inti dan 3 peserta biasa dengan pendampingan oleh tim pelaksana. Program perhitungan yang semula manual semua, dialihkan dalam bentuk program excel. Dengan demikian sudah mulai memanfaatkan teknologi yang ada. Hasil ini direalisasikan ke peserta, dan pada prinsipnya peserta anggota setuju setelah melalui diskusi dan Tanya jawab yang cukup lama. Perbaikan perhitungan dilakukan dengan memberikan jasa simpanan wajib yang semula tidak diberikan jasa dan mengubah komposisi pembagian keuntungan.

Untuk jasa tabungan/simpanan sukarela model yang lama dari SHU diambil 35% untuk dibagikan kepada anggota dengan perhitungan :

$$\frac{\text{Jumlah Tabungan sukarela individu} + \text{simpanan pokok}}{\text{jumlah total tabungan} + \text{simpanan pokok anggota}} \times 35\% \text{ SHU}$$

Model baru yang ditawarkan :

Jasa tabungan anggota diberikan sebesar 1% perbulan berdasarkan saldo terakhir bulan sebelumnya (pada prinsipnya untuk bearna jasa tabungan perbulan diserahkan kepada anggota).

SHU diperoleh setelah dikurangi dengan jasa tabungan ditambah dengan segala bentuk pengeluaran yang mungkin ada. Dengan kata lain jasa tabungan tidak diambilkan dari SHU, tetapi sudah melalui perhitungan terlebih dahulu.

Untuk jasa simpanan Pokok dan Wajib, semula setiap akhir tahun dibagi semua dan kemudian dibentuk lagi simpanan pokok dan wajib yang baru. Untuk model baru ditawarkan simpanan pokok dan wajib tidak dibagikan kepada anggota saat pembagian SHU, kecuali anggota keluar dari kelompok atau meninggal dunia. Jasa

masih usia produktif dan dewasa juga sangat mendukung dari kelancaran kegiatan ini. Disamping itu sasaran kegiatan ini lebih mengenai karena tarket pekerjaan yang dimiliki peserta sebagian besar adalah para wiraswasta dan Ibu rumah tangga.

Peningkatan pemahaman peserta yang lebih dari 50% seperti menjadi target tujuan kegiatan ini bisa tercapai karena didukung oleh karakteristik umum diatas. Pemahaman akan konsep dasar koperasi ini diharapkan merupakan modal dasar bagi kelompok ini untuk mensosialisasikan bentuk bangun usaha koperasi dikalangan anggota lainnya. Karena itu atensi mereka terhadap koperasi itu sendiri bersifat positif. Peningkatan ini pula yang memudahkan ibu-ibu dalam melakukan implementasi kegiatan yang diwujudkan dalam kegiatan pelatihan dan simulasi penerapan model simpan pinjam ala koperasi serta membuat perencanaan pengembangan usaha.

Meskipun demikian ternyata baru 11 orang atau 55% yang paham tentang organisasi koperasi, terutama terkait dengan tugas yang diemban pengurus dan pengawas. Kondisi ini yang memungkinkan munculnya keraguan pada diri peserta apakah mereka akan mampu mengurus secara total, jika seandainya suatu saat simpan pinjam mereka berbentuk koperasi. Adanya anggota simpan pinjam yang kurang bertanggung jawab dan disiplin dalam mengembalikan pinjaman, juga masih merupakan permasalahan yang harus dipecahkan oleh kelompok PKK ini.

Hasil evaluasi studi banding yang menunjukkan bahwa 81,25% dari peserta mengharapkan adanya penerapan perhitungan model koperasi di simpan pinjam PKK, 100% peserta percaya bahwa unit simpan pinjam bisa membantu mengatasi masalah ekonomi keluarga, serta 87,5% percaya bahwa unit simpan pinjam bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan ekonomi keluarga, menunjukkan bahwa

manfaat yang diharapkan dari adanya kegiatan ini bisa dikatakan tercapai. Hasil ini ditunjang dengan adanya perubahan secara bertahap penghitungan SHU dengan menggunakan pendekatan model koperasi, serta rencana untuk membuat aturan tertulis mengenai ketentuan-ketentuan yang harus ditaati oleh anggota jika menjadi anggota simpan pinjam. Keberhasilan dari pengurus inti untuk membuat embrio program penghitungan SHU simpan pinjam dengan model koperasi, merupakan bukti jangka pendek bahwa program penerapan perhitungan dengan menggunakan excel dengan media computer yang ada, bisa dipahami dan diterapkan oleh peserta.

Pada akhirnya target dari kegiatan ini dari sisi tingkat pemahaman sudah tercapai karena melebihi 50%. Demikian juga dari sisi terbentuknya system simpan pinjam model koperasi juga menunjukkan arah keberhasilan dengan disepakatinya penerapan perhitungan SHU model koperasi secara bertahap. Target 10% atau paling tidak ada tambahan 6 anggota baru (10% dari 55 anggota) yang ikut simpan pinjam belum tercapai, karena baru ada tambahan 3 anggota baru. Demikian juga target 10% dari anggota memanfaatkan koperasi untuk usaha baru/pengembangan usaha juga belum tercapai karena baru 1 orang yang mengajukan pinjaman untuk tambahan modal usaha laundry. Meskipun demikian pengurus yang ada sekarang optimis semua itu bisa dicapai berdasarkan hasil evaluasi dari studi banding maupun respon positif yang diberikan oleh anggota kelompok PKK yang tidak ikut sebagai peserta kegiatan pengabdian masyarakat. Pada akhirnya untuk keberlanjutan tercapainya budaya koperasi hidup dalam kelompok PKK RT04/RW 07, khususnya yang berkaitan dengan koperasi simpan pinjam, diharapkan peranan peserta yang ikut terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk mensosialisasikan pengetahuan yang telah

mereka peroleh selama mengikuti seluruh rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan.

KESIMPULAN

Tingkat pemahaman peserta tentang konsep koperasi meningkat lebih dari 50% setelah mengikuti kegiatan penyuluhan dan pelatihan tentang koperasi dari kategori cukup paham menjadi paham. Kekurangpahaman peserta terutama pada struktur organisasi terkait dengan tugas dan tanggungjawab pengurus dan pengawas. Target 10% atau paling tidak ada tambahan 6 anggota baru (10% dari 55 anggota) yang ikut simpan pinjam belum tercapai, karena baru ada tambahan 3 anggota baru. Demikian juga target 10% dari anggota memanfaatkan koperasi untuk usaha baru/pengembangan usaha juga belum tercapai karena baru 1 orang yang mengajukan pinjaman untuk tambahan modal usaha laundry. Tetapi berdasarkan jawaban dari peserta dimana seluruh peserta (100%) percaya bahwa unit simpan pinjam bisa membantu mengatasi ekonomi keluarga serta 87,5% peserta percaya bahwa unit simpan pinjam bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan ekonomi keluarga, menunjukkan bahwa kedepan akan semakin banyak anggota memanfaatkan dana simpan pinjam untuk kegiatan usaha baru atau mengembangkan usaha yang telah mereka miliki.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih sebesar-besarnya kepada Rektor, Wakil Rektor, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, serta ketua LPPM Universitas Wijaya Putra atas pendanaan, fasilitas dan kepercayaan yang diberikan kepada kami sehingga mampu melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, kedua kalinya Ketua RT beserta Ketua Kelompok PKK 04/RW 05 Babat Jerawat Benowo Surabaya atas

kesediaan dan keterbukaannya untuk bersedia dijadikan sasaran kegiatan, serta anggota tim pengabdian khususnya serta mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan atas kerjasamanya selama ini.

REFERENSI

- Ace Partadiredja, Dr, Prof, (2000). Manajemen Koperasi, Bharata, Jakarta
- Bayu Krisnhamurti, (2002). Membangun Koperasi Berbasis Anggota Dalam Rangka Pengembangan Ekonomi Rakyat, *Jurnal Ekonomi Rakyat, Edisi 4*.
- G. Kartasapoetra, SH, dkk, (2003). Praktek Pengelolaan Koperasi, Penerbit Rineka Cipta Bina Adiaksa, Jakarta.
- Ikhsan Rochmadi, (2011). Analisis Dampak Perdagangan Bebas dan Global Pada Bergesernya Nilai Budaya, Prinsip dan Tujuan Koperasi.
- Muhammad Anshar, (2017). Peran dan Dampak Program Pemberdayaan Kesejahteraan Ekonomi Warga Kelurahan SEI Kera Hilir II Kota Medan, *At-Tafahum : Journal of Islamic Law*, Volume 1, No.2, Juli – Desember 2017.
- Netty Herawaty, dkk, (2016). Memotivasi Masyarakat Ikut Berpartisipasi Dalam Koperasi Di Desa Kademangan Kecamatan Jaluko Kabupaten Muaro Jauh, *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, Nolume 31, No 4, Oktober – Desember 2016.
- Noer Sutrisno, (2003). Koperasi Mewujudkan Kebersamaan dan Kesejahteraan : Menjawab Tantangan Global dan Fregionalisasi baru, *Jurnal Ekonomi Rakyat*, Tahun 2 No 5.

Tim Penggerak PKK Pusat, (2016).
Hasil Rapat Kerja Nasional VIII Tahun 2015.
Jakarta.

Yuyun Yuniarti, Mariane, (2014).
Laporan IBM PKK Kota Bandung, Fakultas Ilmu
Sosial dan

Politik, Universitas Pasundan,
Bandung, dipublikasikan.